

Real Or Fake: Perspektif Mengenai Telur Setelah Adanya Berita Hoax

Ninda Ela Putri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa

Noerma Kurnia Fajarwati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa

Korespondensi penulis: nindaelaputri27@gmail.com*

***Abstract.**Information nowadays is easy to obtain because it is so easy Accessing. People are flooded with information from everywhere and from every medium. But this should be a very significant event. Because, The more information there is, the more it can be, the truth and the certainty. The public can freely express opinions and even share that message They can be to many people, whether the message is true or not. It is Causes deliberate and intentional conflict between individuals or groups Make false news to provoke. This work raises the subject of issues Hoax news circulating in society is commonly referred to asa hoax. Hoax moment It's become a very famous phenomenon these days. All kinds Information can easily be encountered without being researched. In this case The author has finally taken up a rather alarming issue of "fake eggs." Writer Creating a narrative of fact and fiction, choosing to play it in reality or not in space The scope of the communication process with audiences presented through installation artwork.*

Keywords: Hoaxes, fake eggs, perceptions, facts and fiction

Abstrak.Sebuah informasi saat ini sangat mudah didapatkan karena dengan begitu mudah mengaksesnya. Masyarakat dibanjiri informasi dari mana saja dan media apa saja. Namun hal ini seharusnya menjadi peristiwa yang sangat harus diperhatikan. Karena,semakin banyak informasi di dapat, belum tentu kebenaran dan kepastiannya.Masyarakat dapat dengan bebas menyampaikan opini bahkan membagikan berita yang mereka dapat kepada banyak orang, terlepas berita itu benar atau tidak. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik antar individu atau kelompok akibat oknum yang sengaja membuat berita palsu untuk memprovokasi. Karya ini mengangkat tema mengenai isu berita tidak benar yang beredar di masyarakat atau biasa disebut dengan hoax. Hoax saat ini menjadi sebuah fenomena yang sangat terkenal belakangan ini. Berbagai macam informasi dapat dengan mudah kita temui tanpa diteliti terlebih dahulu. Dalam hal ini penulis akhirnya mengambil isu yang cukup memprihatinkan yaitu “Telur Palsu”. Penulis membuat narasi fakta dan fiksi, memilih bermain dalam nyata atau tidaknya di ruang lingkup proses komunikasi dengan audiens yang disampaikan melalui karya seni instalasi.

Kata kunci: hoax,telur palsu, persepsi, fakta dan fiksi

LATAR BELAKANG

Beberapa waktu yang lalu, diindonesia ada yang menyebarkan berita bohong atau sering disebut hoax kini tengah menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia. Informasi yang bersifat hoax menyebar dengan cepat baik melalui saluran media sosial maupun grup di aplikasi chatting, misalnya WhatsApp, Tiktok, dan masih banyak lagi. Fakta menariknya, tidak ada satu pun orang yang benar-benar imun terhadap hoax. Siapa saja bisa menjadi korban sesatnya informasi hoax (KOMPAS.com, 2017). . Salah satu penyebar berita hoax yaitu melalui video yang beredar kemasyarakat, sehingga menjadi sesuatu yang viral. Salah satu

berita hoax yaitu isu telur. Kabar beredarnya telur palsu bermula dari beberapa video yang memperlihatkan kondisi tak normal dari sejumlah telur. Diperlihatkan bahwa tekstur telur tersebut lebih kenyal dari telur biasa dan menyerupai plastik. Selain itu juga, berita telur palsu beredar melalui Whatsapp, Youtube dan media lainnya. Video yang disebarluaskan kemasyarakatan tidak menyertakan narasi atau deskripsi lengkap dari post aslinya justru menginformasikan mengenai perbedaan telur asli dan palsu. Sehingga membuat spekulasi adanya telur palsu benar beredar ditengah masyarakat. Telur palsu merupakan fenomena yang sudah sering kita perbincangkan. Hal ini sama dengan adanya kasus “Beras Plastik”. Hal ini membuat perspektif masyarakat “Apakah telur palsu memang benar adanya?”. Isu ini membuat resah masyarakat, ditambah ramai diperbincangkan oleh berita-berita dimedia massa maupun internet. Semakin ramai diperbincangkan tentang berita yang ada, semakin pula berita itu semakin dibesarkan-besarkan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Fakta dan Fiksi

Fakta Menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yaitu fakta adalah keadaan atau peristiwa yang benar-benar terjadi yang dapat dibuktikan kebenarannya. Fakta adalah sebuah sifat yang menunjukkan peristiwa, masalah, dan konteks wacana yang benar-benar terjadi. Kebenaran dalam fakta agar dapat menampilkan kebenaran itu sendiri secara kebahasaan. Fakta seringkali diyakini oleh banyak (umum) sebagai hal yang sebenarnya baik karena mereka telah mengalami kenyataan-kenyataan dari dekat maupun karena mereka

dianggap telah melaporkan pengalaman orang lain yang sesungguhnya. Berbeda dengan fakta mengenai telur, di Indonesia saat ini adanya isu telur palsu yang beredar di pasaran. Hal ini membuat penulis membandingkan dengan fakta dan fiksinya sebuah telur. Fiksi Menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yaitu cerita rekaan pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran. Fiksi adalah sebuah prosa naratif yang sifatnya imajinasi atau karangan non-ilmiah dari penulis dan bukan berdasarkan kenyataan. Dengan kata lain, fiksi tidak terjadi didunia nyata dan hanya berdasarkan imajinasi atau pikiran seseorang. Fiksi berasal dari bahasa Inggris yaitu fiction yang artinya rekaan atau khayalan.

Telur Palsu Sebagai Manifestasi fakta dan fiksi

Fakta dan fiksi di media sosial selalu menjadi buah bibir masyarakat Indonesia. Berita hoax atau kabar bohong tentang beredarnya telur palsu telah meresahkan masyarakat, khususnya para peternak. Fakta dibalik munculnya hoax telur palsu bermula dari video disosial media yang beredar kemasyarakatan, sehingga menjadi sesuatu yang sangat viral. Video itu

memperlihatkan kondisi tak normal dari sejumlah telur. Diperlihatkan bahwa tekstur telur tersebut lebih kenyal dari telur biasa dan menyerupai plastik. Selain itu juga, berita telur palsu beredar melalui media sosial, contohnya yaitu Tiktok, Youtube dan media lainnya. Video yang disebarakan tidak menyertakan narasi atau deskripsi lengkap dari post aslinya justru menginformasikan mengenai perbedaan telur asli dan palsu. Sehingga membuat spekulasi adanya telur palsu benar beredar di tengah masyarakat. Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (DKPKP) Provinsi DKI Jakarta menceritakan awal mula tentang isu peredaran telur palsu ditemukan warga. Laporan mengenai telur palsu ini diterima DKPKP di Pasar Johar Baru dari masyarakat saat pelayanan program pasar pangan murah. Setelah menerima laporan, tim PD Pasar Jaya bekerja sama dengan DKPKP langsung meneliti telur yang diduga palsu tersebut. tanggal 15 Maret 2018 lengkap dengan Dinas KPKP dan dokter hewan sampel yang kita temui itu kita cek, ini telur asli dan kualitasnya bagus. keterbatasan ilmu mengenai telur menjadi alasannya hingga menyebarkan isu tersebut. Ada beberapa warga yang mengatakan kalau telur yang didapatkan itu palsu berdasarkan yang beredar di Tiktok (24 Maret 2018). Karena adanya informasi yang tidak benar, warga itu termakan oleh hoax tersebut dan membuat berita yang tidak pasti kebenarannya kepada masyarakat luas sehingga terjadi pro dan kontra. Dengan adanya spekulasi tentang telur palsu, penulis mengekspresikan persepsi masyarakat yang sudah terbiasa menerima informasi melalui benar atau palsunya sebuah telur. Penulis sebagai bagian dari warga Indonesia menyadari bahwa berita hoax kini sudah sangat darurat dikalangan masyarakat. Masyarakat harus pintar dalam memilih benar dan palsunya sebuah isu, juga, pintar dalam menerima informasi. Setelah terjadinya berita hoax tentunya akan menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Selain itu juga, berubah pandangan terhadap apa yang sedang diperbincangkan. telur palsu mengubah pandangan masyarakat dengan merasa resah, apakah benar telur yang dikonsumsi itu telur asli?.

METODE PENELITIAN

Adapun metode-metode yang di terapkan penulis dalam proses penciptaan adalah sebagai berikut:

- Metode yang digunakan dalam menjalankan penelitian dan pendasaran bagi karya penulis adalah kualitatif dengan bantuan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, dan internet.

- Penulis juga mengeksplorasi material yang sesuai untuk membuat sebuah karya instalasi.
- Mengeksplorasi visual dan teknik yang disatukan untuk menjadikan kesatuan dalam sebuah karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sumber data yang digunakan ini merupakan konten berita yang disebar (share) di media sosial, berita-berita tersebut dipilih berdasarkan identifikasi dari berbagai sumber yang menyatakan bahwa itu bersifat palsu atau hoax. Hoaks merupakan suatu berita bohong yang berpotensi memberikan ketidaknyamanan dilingkungan masyarakat. Meskipun terkesan sepele, namun berita hoaks jika terus menerus disebarluaskan, akan menimbulkan situasi yang tidak kondusif. Pada tahun 1999 misalnya, pernah ada berita hoaks tentang peristiwa kiamat yang akan terjadi pada 9 September 1999. Munculnya berita tersebut waktu itu menimbulkan keresahan di masyarakat hingga perwakilan pemerintah melalui awak media memberikan klarifikasi bahwa berita tersebut adalah berita bohong (saat itu belum ada istilah "hoaks"). Berita hoaks serupa juga pernah terjadi pada tahun 2012. Pada saat itu, penduduk dunia diresahkan dengan kalender dari Suku Maya yang menyatakan atau meramalkan bahwa akan terjadi kiamat pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 12 Desember 2012. Berita hoaks tersebut saking besarnya sampai menjadi perbincangan dunia (berbeda dengan kasus 1999 yang hanya menjadi isu di Indonesia). Bahkan, sosial media sampai membuat film dengan judul "2012" yang mengisahkan tentang dunia yang mengalami kiamat. Akan tetapi, isu besar itu pada akhirnya hanyalah sebuah hoaks.

Marwan dan Ahyad (2010) pernah menulis sebuah artikel tentang penyebaran berita hoaks di Indonesia. Untuk mengenali hoax, Masyarakat perlu terus diedukasi untuk bisa mengidentifikasi secara sadar perihal berita sesat alias "hoax" yang kini masih tersebar luas di dunia maya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercayai.
 - a. Belum memiliki tim redaksi (jika itu situs berita).
 - b. Keterangan tentang siapa penulisnya tidak jelas.
 - c. Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya.
 - d. Nomor telepon dan email pemilik tidak tercantum. Sekalipun ada tapi tidak bisa dihubungi.

- e. Domain tidak jelas.
2. Tidak ada tanggal kejadiannya.
3. Tempat kejadiannya tidak jelas.
4. Menekankan pada isu SARA atau syarat dengan isu SARA yang berlebihan.
5. Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan pihak tertentu. Saat anda memeriksa tulisan yang lainnya juga demikian: tidak bermutu dan merendahkan pihak tertentu secara berlebihan (lebay).
6. Beritanya tidak berimbang, menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah.
7. Alur cerita dan kontennya tidak logis, langka dan aneh.
8. Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain.
9. Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif.
10. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan melike tulisannya yang lebay.

Misalnya:

- “Jika anda seorang muslim klik....”
 - “Share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbannya....”
 - “Like & share sebelum terlambat....”
 - “Rugi kalau tidak diklik....”
 - “Kesempatan anda satu-satunya disini....”
11. Penyebarannya (sharing) dilakukan oleh akun media sosial palsu. Biasanya ciri-cirinya adalah sebagai berikut:
 - foto profil perempuan cantik.
 - penampilan seksi dan vulgar.
 - dilihat dari dindingnya, statusnya langka dan baru dibuat belakangan ini (bukan id asli).

Pembahasan Penelitian

Akhir-akhir ini Indonesia sedang digegerkan dengan kabar mengenai peredaran telur palsu. Telur tersebut dibuat dari bahan plastik sehingga sangat berbahaya jika dikonsumsi. Ada pula kabar yang menyebutkan kalau telur ini sebenarnya telur biasa, tetapi sudah diberi tambahan zat-zat kimia agar lebih awet, tahan lama, dan tidak cepat membusuk. Masyarakat pun menjadi berhati-hati saat membeli telur dipasar karena takut menjadi korbannya. Akhirnya mereka semua sibuk mencari tahu bagaimana ciri-ciri telur palsu ini? Berikut ciri-cirinya:

1. Telur Palsu Mempunyai Selaput Tipis

Isu yang beredar menyebutkan kalau telur palsu memiliki selaput tipis yang menyelubungi putih dan kuning telurnya. Pernyataan ini benar-benar keliru. Selaput tipis yang dikatakan sebagai plastik tersebut sebenarnya adalah membran telur. Membran telur berfungsi untuk melindungi telur. Semua telur mempunyai membran di dalamnya. Semakin tebal ukuran membran ini, justru menandakan kualitas telur semakin bagus. Jika kurang percaya, silakan Anda membeli beberapa telur di tempat-tempat yang berbeda. Kemudian pecahkan secara perlahan-lahan bagian bawahnya yaitu bagian telur yang lebih lebar. Selanjutnya Anda akan menemukan lapisan tipis menyerupai selaput yang dinamakan sebagai membran telur. Dibagian tersebut biasanya ada rongga udara yang berguna sebagai cadangan oksigen bagi embrio. Rongga udara ini terletak di antara membran telur dan cangkang telur.

2. Adanya Bercak Merah/Hitam di Kuning Telur

Telur yang mempunyai bercak berwarna merah atau hitam di bagian kuningnya diklaim merupakan telur palsu. Memang benar, telur yang baik kondisi kuningnya harus bersih. Namun kadang-kadang timbul bercak merah/hitam pada kuning telur ini yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah selama proses pembentukan telur. Telur yang ada bercaknya ini tetap aman dikonsumsi. Telur tidak bisa disuntik sebab jarum akan menimbulkan lubang. Telur yang sudah berlubang cepat membusuk akibat terkontaminasi udara yang tidak steril.

3. Telur Tidak Beraroma Amis

Ini adalah salah kaprah orang yang mengedarkan kabar tentang telur palsu. Katanya telur yang bagus itu berbau amis. Faktanya adalah telur yang berkualitas tinggi justru sama sekali tidak berbau. Munculnya bau amis pada telur malah mengindikasikan kalau kualitas telur tersebut sudah tidak bagus lagi. Penyebabnya mungkin karena telur sudah berlubang atau telur sudah disimpan terlalu lama. Hati-hati terhadap kekeliruan ini.

4. Tekstur Putih dan Kuning Telurnya Kenyal

Kesalahan lain yang dilakukan oleh banyak orang adalah mengenali tekstur putih dan kuning telur. Anggapan yang salah yaitu kuning telur yang kenyal menandakan kalau telur terbuat dari bahan plastik. Padahal kenyataannya justru sebaliknya. Telur yang masih segar malah memiliki kuning telur yang sangat kenyal. Bahkan Anda pun masih dapat memisahkan kuning telur tadi dengan sempurna meskipun sudah dituang ke mangkuk. Kuning telur yang bagus justru mudah diangkat menggunakan sendok.

5. Rupa Cangkangnya Menyerupai Plastik

Kabar burung juga menyebutkan kalau telur palsu memiliki cangkang yang terbuat dari bahan plastik. Hal ini pun jelas tidak mungkin sebab plastik notabene tidak bisa dipecahkan

hanya dengan mengetuknya sedikit memakai sendok. Terlebih harga bahan baku plastik untuk membuat satu cangkang telur jauh lebih mahal daripada harga sebutir telur. Tidak mungkin sampai ada oknum yang membuat produk palsu tanpa mengharapkan keuntungan.

Analisis Struktur Hoaks pada Berita “Telur Palsu dari Cina”



Gambar 1. Telur Ayam Palsu "Made In China"

Gara gara tulisan seorang Kompasianer tentang telur (terjadi di Indonesia), lalu ada yang memberi tanggapan bahwa di China ada telur palsu. Penasaran masa ada telur bisa d palsuin? Cari sana sini ketemu juga nih cara pembuatan telur ayam palsu. Hati-hati ya bagi yang sering pergi ke China jgn sampai makan telur ayam palsu, katanya lebih enak tapi kesehatan kan lebih dari segalanya. Inilah perbedaan telur asli dan palsu :

- Telur palsu jika dipecahkan merah dan putih telur langsung bercampur karena dibuat dari bahan mentah yang sama.
- Telur palsu kulitnya lebih mengkilap tapi biasanya tak terlalu nyata perbedaannya.
- Telur palsu jika dikocok akan terdengar seperti ada air di dalamnya
- Telur asli agak berbau amis
- Ujung telur asli jika di ketuk terdengar nyaring.
- Ketika di goreng, merah telur yang palsu langsung tercampur tanpa diaduk. Bahan dasar yang digunakan untuk membuat telur palsu ini adalah 17 sodium alginate, pewarna makanan, gelatin, dan bahan-bahan kimia lainnya seperti gluco lactone, calcium chloride. Dari 1 kg sodium alginate dapat menghasilkan 150 kg telur palsu. Keuntungan yang sangat besar jika di dibandingkan menjual 1 kg telur asli. Disamping itu telur palsu anti busuk dan tahan lama karena menggunakan bahan pengawet.

Beberapa bahan kimia yang dicampurkan untuk membuat telur palsu ini sangat berbahaya, misalnya calcium chloride (untuk membuat kulit telur) , alum (sejenis bahan pelembut) , benzoic acid (bahan pengawet) , cellulose dapat menyebabkan kerusakan syaraf, gangguan metabolisme hingga kerusakan hati. Hati hatilah jika makan telur, siapa tahu telur palsu sudah di import ke Indonesia. Banyak pedagang yang hanya memikirkan keuntungan semata tanpa peduli pada kesehatan pembeli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari Penulis ingin menyampaikan bahwa sebuah fakta dan fiksi menjadi penting bagi masyarakat di era yang sangat modern ini. Karena dengan mudah informasi didapatkan dari banyak media, tentunya akan menjadi pengaruh, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif yaitu adanya sebuah hoax. Banyak sekali hoax beredar di kalangan masyarakat, tentunya karena sekumpulan orang yang tidak bertanggung jawab menyebarkan berita palsu itu. Berita yang dipalsukan yaitu “telur palsu”. Menyampaikan bahwa dapat mendobrak batasan nyata dan tidak nyata, antara asli dan palsu sebuah isu. Penulis membuat sebuah narasi fakta dan fiksi dan memilih bermain dalam nyata atau tidaknya dalam ruang lingkup proses komunikasi dengan pemirsa yang disampaikan.

Saran

Pilihlah telur asli dari sumber yang terpercaya. Pastikan telur tersebut memiliki label keamanan pangan yang jelas, perhatikan kualitas telur asli dengan memeriksa kulitnya. Telur asli biasanya memiliki kulit yang kokoh dan licin. Harus lebih berhati-hati lagi untuk membeli telur, harus lebih teliti lagi. Periksa sumber berita sebelum mempercayainya, lakukan penelitian tambahan untuk memverifikasi kebenaran berita tersebut. Mencari situs website yang menyediakan layanan pengecekan fakta untuk memeriksa apakah berita tersebut benar atau tidak. Pastikan telur asli dapat melakukan tes dengan mencelupkannya kedalam air. Jika telur tenggelam itu adalah telur asli jika mengapung itu kemungkinan telur palsu. Berita palsu sering menggunakan perhatian dan sensasional untuk menarik pembaca, jadi periksa berita secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

Sumadiria, Haris. 2014. Sosiologi Komunikasi Massa, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Uhamka.ac.id (2019). Penelitian Laporan Diakses dari 2019
<https://simakip.uhamka.ac.id/download?type=penelitianlaporan&id=208&nomor=1>

Blog Arafuru (2021) Heboh Isu Telur Palsu, Begini Cara Membedakan Telur Asli dan Palsu
Diakses tanggal 18 April 2021 dari https://blog.arafuru.com/m/ciri-ciri-telur-palsu-apakahbenarada/#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17080525258704&referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com

KOMPAS.com (2017) Mengapa Banyak Orang Mudah Percaya Berita "Hoax"? Diakses
tanggal 23 januari 2017 dari
<https://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/18181951/mengapa.banyak.orang.mudah.percaya.berita.hoax.?page=all> kumparanNEWS PD Pasar Jaya Pastikan Tak Ada
Peredaran Telur Palsu di Jakarta Diakses tanggal 20 Maret 2018 dari
<https://kumparan.com/kumparannews/pd-pasar-jaya-pastikan-tak-ada-peredaran-telur-palsu-di-jakarta/2>